

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
MENERAPKAN MODEL BELA H. BANATHY  
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH  
DAR EL HIKMAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**WULANDARI JOSRI  
NIM. 10515000530**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANSYARIFKASIMRIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
MENERAPKAN MODEL BELA H. BANATHYSISWA  
KELAS XI MADRASAH ALIYAH  
DAR EL HIKMAH  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**WULANDARI JOSRI  
NIM. 10515000530**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **ABSTRAK**

### **Wulandari Josri, (2012): Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Bela H. Banathy Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Dar El Hikmah Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran Bela H. Banathy. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Bela H. Banathy dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Dar El Pekanbaru”?

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu dimana guru yang menerapkan model pembelajaran dan peneliti yang melakukan observasi berdasarkan aspek yang terdapat dalam model pembelajaran yang digunakan. Siswa kelas XI MA Dar EL Hikmah yang berjumlah 34 orang, dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, kemudian data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 67,7% sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: Siklus I 20,6%, Siklus II 32,4%, siklus III 67,7%, dan siklus IV adalah 82,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Bella H. Banathy dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Dar EL Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas XI MA Dar El Hikmah setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan individual dari 34 siswa, diperoleh 28 siswa tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 82,4%.

## ABSTRACT

**Wulandari Josri, (2012): Improving Learning Outcomes Implementing Mathematics with Bela H. Banathy Model Class XI students of Senior High School Dar El Hikmah Pekanbaru**

This research aims to improve student learning outcomes mathematics class XI Senior High School Dar El Hikmah Pekanbaru through the application of learning models Bella H. Banathy. In this research the formulation of the problem "How Application of Bella H. Banathy Learning Can Improve Student Learning Outcomes Class XI Mathematics Senior High School Dar El Pekanbaru"?

Research conducted an Action Research class, which is where teachers and researchers to apply the learning model based on the observation that there are aspects of the learning model used. XI graders Senior High School Dar EL lessons numbered 34 people, made by respondents in this study.

Data is collected using the test. Researchers gave test at the end of learning. Once the student learning outcomes data obtained before and after using the action, then the data are analyzed. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis.

Exhaustiveness analysis based on student scores obtained before the action, the results obtained in the classical style with the average while the action is obtained the following results: Cycle I 20.60%, Cycle II was 32.4%, cycle III was 67.7%, and the cycle IV was 82.4%.

Based on the results of the analysis of action research, the conclusion that the application of Bela H. Banathy learning model can improve student learning outcomes mathematics class XI Senior High School Dar El Hikmah Pekanbaru. It can be seen from the analysis of class XI student learning exhaustiveness Senior High School Dar El Hikmah after the action. Based on the analysis of individual exhaustiveness of 34 students, 28 students obtained thoroughly and 6 students who have not been completed, with an average completeness in the classical style is 82.4%.

## الملخص

وولنداري جوسري (2012): تحسين مخرجات التعلم النموذجية المنفذة الرياضيات مع الطلاب بيلا ها. بناطي في الصف الحادي عشر من المدرسة عاليه دار الحكمة بيكانبارو

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم الطالب الرياضيات الصف الحادي عشر بمدرسة العالية دار الحكمة بيكانبارو من خلال تطبيق نماذج تعلم بيلا ها. بناطي. في هذه الدراسة صياغة المشكلة "كيف يمكن تطبيق التعلم بيلا ها. بناطي. تحسين مخرجات التعلم للطلاب من الدرجة الحادية عشرة ماجستير الرياضيات دار بيكانبارو؟"

أجرى بحثاً فئة بحوث العمل ، الذي هو فيه المدرسين والباحثين لتطبيق نموذج التعلم القائم على الملاحظة بأن هناك جوانب من طراز التعلم المستخدمة. بلغ عدد طلاب الصف الحادي عشر المدرسة عاليه دار الحكمة الدروس 34 شخصاً، التي أدلى بها المدعى عليهم في هذه الدراسة.

ويتم جمع البيانات باستخدام اختبار. وقدم الباحثون الاختبار في نهاية التعلم. بمجرد أن تعلم الطلاب الحصول على نتائج البيانات قبل وبعد استخدام العمل ، ثم يتم تحليل البيانات. تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية التحليل الإحصائي الوصفي.

تحليل شمولية تقوم على عشرات الطلاب الحصول عليها قبل العمل، والنتائج التي تم الحصول عليها في النمط الكلاسيكي مع المتوسط في حين يتم الحصول على عمل النتائج التالية : دورة الأولى (ما قبل العمل) 20.6 %، الثاني دورة كان 32.4 %، 67.7 % ثالثاً دورة، وكان الرابع دورة 82.4 %.

استناداً إلى نتائج التحليل من البحث والعمل، فإن الاستنتاج بأن تطبيق نموذج التعلم بيلا ها. بناطي يمكن تحسين نتائج التعلم الطالب الرياضيات الصف الحادي عشر بمدرسة العالية دار الحكمة بيكانبارو. يمكن أن ينظر إليه من تحليل الطالب الحادي عشر فئة التعلم شمولية بمدرسة العالية دار الحكمة بعد الإجراء. حصل 28 طالبا على أساس تحليل شمولية فردية من 34 طالبا ودقة و6 طلاب الذين لم يتم الانتهاء منها، مع اكتمال المتوسط في النمط الكلاسيكي هو 82.4 %.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Teoretis dan Hipotesis Tindakan .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Bentuk Penelitian .....	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	19
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
D. Parameter Penelitian.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
B. Pelaksanaan Tindakan.....	33
C. Penyajian Hasil Penelitian .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel III. 1</b>	Waktu Penelitian .....	20
<b>Tabel III. 2</b>	Proporsi Daya Pembeda Soal .....	24
<b>Tabel III. 3</b>	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal Hal.....	24
<b>Tabel III. 4</b>	Proporsi Reliabilitas Tes .....	25
<b>Tabel IV. 1</b>	Daftar Kepala dan Wakil MA Dar El Hikmah.....	29
<b>Tabel IV. 2</b>	Data kualifikasi Guru dan Pegawai Tata Usaha MA Dar El Hikmah Pekanbaru .....	30
<b>Tabel IV. 3</b>	Daftar Jumlah siswa MA Dar El Hikmah Pekanbaru .....	30
<b>Tabel IV. 4</b>	Daftar sarana dan Prasarana MA Dar El Hikmah Pekanbaru .	31
<b>Tabel IV. 5</b>	Data hasil analisis sebelum tindakan (siklus I) .....	37
<b>Tabel IV. 6</b>	Data hasil rata-rata analisis ketuntasan belajar pada siklus I .	43
<b>Tabel IV. 7</b>	Data hasil rata-rata analisis ketuntasan belajar pada siklus II..	48
<b>Tabel IV. 8</b>	Data hasil rata-rata analisis ketuntasan belajar pada siklus III	52
<b>Tabel IV. 9</b>	Data perbandingan rata- rata hasil belajar siswa tuntas .....	55
<b>Tabel IV. 10</b>	Data hasil belajar siswa sebelum tindakan .....	57
<b>Tabel IV. 11</b>	Data hasil belajar siswa setelah tindakan .....	58
<b>Tabel IV. 12</b>	Perbandingan hasil penelitian nilai sebelum dan sesudah tindakan .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran matematika merupakan suatu proses perubahan kearah hasil belajar yang lebih baik pada proses tersebut sering mengalami kesulitan karena pelajaran matematika sering di anggap sulit oleh siswa dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman Hudoyo menjelaskan bahwa pelajaran matematika berbeda dengan pelajaran yang lain termasuk pelajaran yang sulit jika dibandingkan dengan pelajaran yang lain”.<sup>1</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika membutuhkan perhatian lebih (ekstra) dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain agar hasil belajar menjadi memuaskan.

Kegiatan proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa diperlukan adanya interaksi dari kedua elemen pendidikan tersebut. Kegiatan belajar merupakan suatu pelajaran yang berproses dan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Semua kegiatan belajar mengajar diarahkan pada suatu tujuan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pendidikan itu belum dikatakan selesai atau berhasil sebelum mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu yang dapat dilakukan agar tercapainya tujuan adalah dengan mendesain pembelajaran atau desain instruksional. Menurut Fattah Syukur, desain

---

<sup>1</sup> Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Surabaya: IKIP Malang, 1990), Hlm. 1- 4

<sup>2</sup> Fattah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Groupa , 2008), Hlm.



instruksional merupakan keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan teknik mengajar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, menurutnya desain instruksional atau pembelajaran juga membantu seseorang untuk belajar, dan merupakan sistem.<sup>3</sup> Sistem menurut Briggs merupakan rencana kerja yang terpadu dari semua komponen sistem yang dirancang untuk memecahkan suatu masalah atau memenuhi kebutuhan.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya tujuan dan fungsi pendidikan matematika, maka pembelajaran matematika harus dilaksanakan secara maksimal.<sup>5</sup> Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>6</sup> Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari pembelajaran. Bagi seorang guru, hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dipikirkan sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait dalam masalah pendidikan ini harus turut mempertimbangkan solusi yang dapat memberikan kontribusi untuk kebaikan pendidikan itu sendiri. Untuk dapat memberikan suatu solusi yang tepat, diperlukan informasi ataupun data-data dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*, Hlm. 32

<sup>5</sup> Hamsa B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta :2003), hlm.124

<sup>6</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSKF2P

Menurut informasi yang peneliti peroleh dari guru matematik kelas XI Dar El Hikmah Pekanbaru, guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbagai cara, diantaranya menerapkan metode dalam pembelajaran, seperti metode latihan, tanya jawab, diskusi, namun itu semua belum bisa membuat perubahan pada hasil belajar siswa.

Dari informasi yang peneliti peroleh dari guru matematik kelas XI MA Dar El Hikmah Pekanbaru diperoleh bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang masih rendah, rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI MA Dar El Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut, yaitu:

1. Banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru setelah proses pembelajaran.
2. Nilai ujian blok siswa mayoritas di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 60.
3. Apabila guru memberikan latihan berupa soal sebanyak 5 pertanyaan, rata-rata siswa hanya bisa menjawab dengan benar 2 atau 3 pertanyaan.
4. Banyak siswa yang remedial setelah ujian blok diadakan.

Melihat gejala-gejala seperti di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran jika tidak, maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Perbaikan yang akan dilakukan hendaknya dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, oleh karena itu peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut,peneliti tertarik untuk menerapkan model Bela H.Banathy dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena didalam model pembelajaran ini terdapat sejumlah kegiatan yang akan di lakukan siswa sehinggassuasanapembelajaranmenjadiaktif dan beberapa kegiatan tambahan yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran Bela H.Banathy sudah biasa digunakan di negara maju.Model Bela H.Banathy juga memiliki beberapa keunggulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2004 adalah sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan siswa dalam bernalar untuk memecakan masalah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
2. Mengembang kemampuan memecahkan masalah pembelajaran.
3. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi,divergen,rasa ingin tahu,mambuat prediksi dan dugaan,serta mencoba-coba
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan melalui lisan, grafik,peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.
5. Mengembangkan kemampuan menyimpulkan masalah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian dan fakta-fakta yang dikemukakan di atas, penulis berkeinginan untuk mencoba menerapkan strategi galeri belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini penulis beri judul penelitian ini dengan **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematikadengan**

---

<sup>7</sup>Depdiknas, Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Matematika, (Jakarta :2003), hlm. 6

## **Menerapkan Model Bela H. BanathySiswakelas XI Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru”.**

### **B. PenegasanIstilah**

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, penulis merasa istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian perlu untuk ditegaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajarmatematika adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorangdalamkegiatanpembelajaranmatematikaditandaiadanyapeningkatanhasil.<sup>8</sup>
2. Menerapkan adalah mempraktekkan, mengenakan pada.<sup>9</sup>
3. Model Bela H. Bnathy adalah Model pembelajaran yang prosesnya terdiri dari Merumuskan tujuan, Mengembangkan tes, Menganalisis kegiatan belajar, Melaksanakan kegiatan dan tes serta mengadakan perbaikan.<sup>10</sup>

Meningkatkan hasil belajar matematikadengan menerapkan Model Bela H. BanathySiswakelas XI MA Dar El Hikmah Pekanbaru adalah usaha atau upaya untuk merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau tinggi dari sebelumnya dengan menggunakan Model Bela H. Banathy dalam proses belajar mengajar di MA Dar El Hikmah Pekanbaru.

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana,*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)

<sup>9</sup>*Ibid*, Hlm. 1597

<sup>10</sup>Fattha Syukur, Hlm. 35-36

## **C. Permasalahan**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang mengambang, meluas atau bahkan salah sasaran pada permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu memfokuskan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan difokuskan pada meningkatkan hasil belajardengan menerapkan Model Bela H. BanathySiswakelas XI MA Dar El Hikmah Pekanbaru pada materiLimit Fungsi pada semester genap.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah Hasil Belajar Matematikadapat meningkat dengan menggunakan Model Bela H. Banathy padamateri limitFungsisisiswakelas XIMA Dar El Hikmah Pekanbaru ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa meningkat dengan menggunakan Model Bela H. Banathydi kelas XI Dar El Hikmah Pekanbaru pada semester genapdalam mempelajari Limitfungsi.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan salah satu

strategi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah di dalam sekolah yang dipimpinnya salah satu solusinya adalah dengan menggunakan suatu strategi atau metode yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

b. Bagi guru

Bagi seorang guru, penelitian ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar, dengan menerapkan berbagai strategi dan metode di dalam mengajar, salah satu strategi yang dapat dipergunakan adalah Model Bela H. Banathy.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan dijadikan landasan berpijak untuk meneliti ketahap selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A.Konsep Teoretis dan Hipotesis Tindakan**

##### **1. Konsep Teoretis**

###### **a. Hasil Belajar Matematika**

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Ahmad Sabri berpendapat, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas Oemar Hamalik menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik dan pengalaman.<sup>2</sup> Jadi inti dari belajar adalah terjadinya perubahan interaksi pada diri individu (siswa) dengan lingkungan, baik perubahan yang menyangkut tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan.

---

<sup>1</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching Quantum Teaching*, (Bandung Ciputat: 2007), hlm. 19

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar Sinar Baru Algesindo*, (Bandung: 2007), hlm. 55

Agar tujuan belajar atau proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka yang harus diperhatikan adalah hasil belajar siswanya. Karena hasil belajar merupakan salah satu yang dapat mencerminkan sudah sejauh mana tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Djamarah, "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".<sup>3</sup>

Adapun klasifikasi belajar menurut Benyamin terdiri dari tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi, dan eliminasi
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak kemampuan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.<sup>4</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar mengajar siswa menurut Pupu dan Sobry adalah:

---

<sup>3</sup>Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22-23



- 1) Tujuan, tujuan merupakan arah dan sekaligus suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai tipe pribadi, latar belakang pendidikan, pengalaman dan filosofis guru terhadap siswa.
- 3) Peserta didik, peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosio-kultur dan tradisi keluarga menyatu dalam sebuah sistem di kelas.
- 4) Kegiatan pengajaran, kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dengan gaya mengajarnya berusaha mempengaruhi gaya dan cara belajar anak didik.
- 5) Evaluasi, evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.<sup>5</sup>

Dengan demikian strategi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu guru diharapkan untuk selalu berusaha menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila pada pembelajaran tersebut telah memiliki indikator - indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Pupu Fathurrahman, Op. Cit, hlm. 115-117

<sup>6</sup>Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rianeka Cipta, 2007), hlm. 121-122

Hasil belajar atau hasil penilaian yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar menurut Hamza B Uno dapat bermanfaat bagi siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah.

- 1) Bagi siswa, informasi hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk : Mengetahui hasil kemajuan diri, Mengetahui konsep-konsep atau teori-teori yang belum dikuasai, Memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan memperbaiki strategi.
- 2) Bagi orang tua, informasi ini berguna untuk : membantu anaknya belajar, memotivasi anaknya belajar, membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa, membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.
- 3) Bagi guru dan kepala sekolah, hasil penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran. Hasil penilaian dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat dan mendorong sekolah untuk memberikan fasilitas yang lebih baik.<sup>7</sup>

Dengan mengetahui manfaat hasil penilaian di atas maka di harapkan proses belajar mengajar benar-benar dilakukan dengan sebaik mungkin. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga semua pihak yang berperan dalam proses pembelajaran ini dapat bekerja atau berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### **b. Pembelajaran dengan Menggunakan Model Bela H.Banathy**

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa diperlukan adanya interaksi dari kedua elemen tersebut. Kegiatan belajar mengajar

---

<sup>7</sup>Hamza B uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 124

merupakan kegiatan berproses pada suatu tujuan yang ingin di capai, dan tujuan tersebut mengarah kepada pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Menurut WS. Winkel desain instruksional dianggap sebagai pendekatan sistem (*system approach*), yaitu pola tertentu untuk mengembangkan suatu program aksi yang akan mencapai tujuan tertentu menurut langkah-langkah kerja tertentu pula yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, kontrol pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>9</sup>

Desain instruksional atau pembelajaran adalah alat yang dapat membantu seseorang untuk belajar dan merupakan sistem *instruksional* yang harus mempunyai pangkat komponen atau unsur-unsur saling berinteraksi satu sama lain menuju ke satu arah yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Ada beberapa model yang sudah biasa dikembangkan di Negara maju yang bersumber dari desain instruksional, diantaranya adalah model Bela H. Banathy atau sering disebut model Banathy.<sup>11</sup>

Pengembangan sistem instruksional model Banathy dapat diformulasikan dalam enam langkah, sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan, yaitu merumuskan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti program pengajaran tertentu.

---

<sup>8</sup> Fattha Syukur, *Op. Cit.* Hlm 31

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm. 32

<sup>11</sup> *Ibid*, Hlm. 32-33

2. Mengembangkan tes, yaitu mengembangkan evaluasi yang didasarkan pada tujuan instruksional yang telah dirumuskan.
3. Menganalisis kegiatan belajar, yaitu dengan merumuskan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
4. Mendesain sistem instruksional, yaitu dengan menerapkan jadwal dan tempat masing-masing komponen instruksional. Sebuah komponen instruksional yang telah dirumuskan ditetapkan sebagai suatu sistem pengajaran.
5. Melaksanakan kegiatan dan mengetes hasil, yaitu mengujicobakan dan melaksanakan, selain itu juga perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai terhadap peserta didik.
6. Mengadakan perbaikan, yaitu Mengevaluasi hasil yang diperoleh sebagai umpan balik (*feed back*) dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap sistem instruksional.

**c. Hubungan Pembelajaran yang Menggunakan Model Bela H. Banathy dengan Hasil Belajar Matematika.**

Proses belajar mengajar antara guru dan murid diperlukan adanya interaksi dari kedua elemen tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan tersebut harus mengarah pada tujuan

pendidikan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut harus mengarah pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Salah satu tujuan pendidikan adalah hasil belajar siswa bagus, karena hasil belajar merupakan salah satu yang dapat mencerminkan sudah sejauh mana tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Djamarah “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.<sup>13</sup>

Menurut WS.Winkel desain instruksional dianggap sebagai pendekatan sistem (*system approach*), yaitu pola tertentu untuk mengembangkan suatu kerja tertentu pula yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, kontrol pelaksanaan dan evaluasi.<sup>14</sup>

Unsur-unsur di dalam desain instruksional secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tujuan mengajar yang diharapkan.
2. Materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan.
3. Strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan.
4. Prosedur evaluasi.

---

<sup>12</sup> Fattah Syukur, *Op. Cit* .Hlm 31

<sup>13</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>14</sup> *Ibid*

Salah satu model yang sudah biasa dikembangkan di Negara maju yang bersumber dari desain instruksional, diantaranya adalah model Bela H. Banathy atau sering disebut Model Bhanathy.<sup>15</sup>

## **2. Asumsi dan Hipotesis**

### **a. Asumsi**

Dalam penelitian penulis berasumsi:

- 1) Dengan model Bela H. Banathy setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memahami pelajaran matematika.
- 2) Tes hasil belajar matematika siswa bervariasi.
- 3) Strategi yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar matematika
- 4) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Bela H. Banathy lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model Bela H. Banathy atau menggunakan model pembelajaran konvensional

### **b. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan konsep teoretis yang dibahas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika digunakan penerapan model Model Bela H. Banathy dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Limit Fungsi maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Dar El Hikmah Pekanbaru.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm. 32-33

## **B. Penelitian yang Relevan**

Model Bela H. Banathy, menurut Fattah syukur dalam bukunya yang berjudul Teknologi Pendidikan sudah diterapkan oleh para ahli di Negara maju.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian yang diperoleh terlihat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Proses Belajar**

#### **a) Tahap Persiapan.**

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (2) Membuat lembar materi.
- (3) Membuat lembar kegiatan siswa.
- (4) Membuat soal tes hasil belajar.
- (5) Membuat kunci Jawaban.

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

- (1) Guru membentuk siswa dalam kelompok
- (2) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok
- (3) Guru menjelaskan materi
- (4) Siswa mengerjakan LKS perkelompok

#### **c) Tahap Penjajakan**

- (1) Guru memotivasi siswa untuk berlomba-lomba menyelesaikan soal yang di berikan.

---

<sup>16</sup>Fattah syukur, Hlm. 32

- (2) Guru menjajaki kegiatan siswa, sehingga guru tahu kelompok yang paham penyelesaian soal dan yang tidak memahami penyelesaian soal.

d) Tahap Perbaikan

- (1) Guru mengarahkan agar seluruh anggota kelompok memahami cara penyelesaian soal, sehingga anggota yang belum menguasai, menjadi kewajiban kelompoknya untuk mengajarkan.
- (2) Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal untuk mengajarkan kepada kelompok lain yang belum memahami.
- (3) Kelompok yang paling rendah pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.

e) Tahap Pengayaan

- (1) Guru memberikan materi pengayaan pada kelompok yang dikategorikan pandai (cepat dalam menguasai materi) berupa materi pengayaan atau soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari soal yang telah diberikan.
- (2) Guru kembali memberikan pemahaman pada kelompok yang berkemampuan lemah dan memberikan soal kepada siswa dengan tingkat kesukaran yang sama serta membimbing dalam menyelesaikan permasalahan.

f) Tahap Latihan Individu

- (1) Guru menyuruh siswa untuk kembali duduk pada tempat duduk masing-masing.



(2) Guru memberikan kuis kepada siswa.

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar Matematika merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang menggunakan metode Bela H.Banathy. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model Bela H.Banathy akan terlihat apakah hasil belajar meningkat dari sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan model Bela H.Banathy dan tes yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran ini adalah dengan memberikan soal-soal yang berbentuk essay. Adapun target yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ketuntasan individual 75 % dari KKM dan klasikal 80 % dari seluruh jumlah siswa yang sesuai dengan KKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran.<sup>1</sup> PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Suhardjono, bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, di mana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan (*acting*): rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
3. Pengamatan (*observing*): melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi: mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.<sup>2</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MA Dar El Hikmah Pekanbaru. Waktu penelitiannya dimulai dari 04 Maret 2011 sampai dengan 04 April 2011. Adapun jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel III.1.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.58

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 75-80

**Tabel III.1**  
**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu
1	Proses pengerjaan synopsis	24 Maret 2010 – 2 Mei 2010
2	Proses pengerjaan proposal	05 Mei 2010 – 21 Juni 2010
3	Seminar proposal	05 N0vember 2010
4	Penelitian kelapangan	04 Maret 2011 – 04 April 2011
5	Proses pengerjaan skripsi	04 April 2011 – 08 April 2011

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI<sub>4</sub> MA Dar El Hikmah Pekanbaru, karena berdasarkan data nilai hasil belajar siswa kelas XI<sub>4</sub> hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas XI<sub>3</sub>, XI<sub>2</sub>, dan XI<sub>1</sub>. Objek dalam penelitian ini adalah model Bela H.Banathy dan hasil belajar matematika siswa kelas XI<sub>4</sub> MA Dar El Hikmah Pekanbaru.

### **D. Parameter Penelitian**

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa secara individual dan secara klasikal. Target ketuntasan belajar siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah secara individual  $\geq 75\%$  dari KKM dan klasikal  $\geq 80\%$  dari seluruh jumlah siswa yang sesuai dengan KKM.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen perangkat pembelajaran**

Instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Silabus (lihat Lampiran A)
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran B)
- c. Lembar kerja siswa (lihat Lampiran C)
- d. Modul belajar (lihat lampiran D)
- e. Lembar observasi (lihat Lampiran H)

### **2. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **a. Lembar observasi**

Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, maka peneliti mangandalkan observer sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan tersebut. Observer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika. Lembar observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran H.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

c. Perangkat tes

Perangkat tes digunakan untuk mengetahui skor hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti tindakan dengan menggunakan model Bela H.Banathy pada pokok bahasan limit fungsi. Perangkat tes penelitian ini berupa lembar tes hasil belajar matematika setelah tindakan. Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes essay yang diberikan pada setiap kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa. Perangkat tes dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran C.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan dan tes hasil belajar siswa setelah mengikuti tindakan dengan menerapkan model Bela H.Banathy pada pokok bahasan Limit Fungsi. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh dari data hasil tes nilai *quiz* pada sub bab pertama materi limit fungsi, sedangkan data setelah tindakan diperoleh dari nilai *quiz* hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model Bela H.Banathy pada materi Limit Fungsi.

Untuk mengamati pelaksanaan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran. Tugas guru selain mengamati aktivitas siswa, juga memberikan evaluasi berupa tes. Untuk

memperoleh tes yang baik maka diadakan uji coba tes terhadap siswa lain yang tidak termasuk dalam kelas tindakan. Uji coba tes pada penelitian ini berupa soal essay, uji coba tes yang akan dilakukan terdiri dari:

a. Validitas tes

Dalam penelitian ini validitas tes yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Suatu tes dikatakan adanya *content validity* jika *scope* dan isi tes itu sesuai dengan *scope* dan isi kurikulum yang sudah diajarkan.<sup>3</sup>

b. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2} N (S_{Mak} - S_{Min})}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\sum A$  = Jumlah Skor Kelompok Atas

$\sum B$  = Jumlah Skor Kelompok Bawah

$N$  = Jumlah Siswa Pada Kelompok Atas dan Bawah

$S_{Mak}$  = Skor tertinggi yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal

$S_{Min}$  = Skor terendah yang dapat diperoleh untuk menjawab satu soal<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), Hlm.138

**Tabel III. 2**  
**Proporsi Daya Pembeda Soal**

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Jelek

*Tabel Proporsi Daya Pembeda Soal*

Daya beda soal yang telah diujikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran F<sub>3</sub>, soal yang diujikan terdiri dari tiga soal, berdasarkan hasil uji coba pada kelas lain, diperoleh soal pertama termasuk soal dengan kategori baik dengan daya beda 0,33. Soal kedua termasuk soal dengan kategori baik dengan daya beda 0,35 dan soal yang ketiga termasuk soal kategori baik dengan daya beda 0,38.

a. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{Min}}{N(S_{Mak} - S_{Min})}, \text{ dengan TK = Tingkat Kesukaran}^5$$

**Tabel III.3**  
**Proporsi Tingkat Kesukaran Soal**

Daya Pembeda	Evaluasi
$TK > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

*Tabel Proporsi Tingkat kesukaran Soal*

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 120

<sup>5</sup> Ibid, Hlm. 119

Tingkat kesukaran soal yang telah diujikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran F<sub>3</sub>, soal yang diujikan terdiri dari tiga soal, berdasarkan hasil uji coba pada kelas lain, diperoleh soal pertama termasuk soal dengan kategori mudah dengan nilai tingkat kesukaran 0,75. soal kedua termasuk pada kategori soal sedang dengan nilai tingkat kesukaran 0,51 dan soal yang ketiga termasuk soal kategori sulit dengan tingkat kesukaran 0,28.

b. Reliabilitas Tes

Reliabelitas tes atau tingkat kepercayaan tes, agar bisa dijadikan sebagai instrumen pengumpul data dapat ditentukan melalui rumus kuadrat dan richardson berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$S_1$  = Standar deviasi butir ke 1

$S_t$  = Standar deviasi skor total<sup>6</sup>

**Tabel III.4**  
**Proporsi Reliabilitas Tes**

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,70 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,40 \Delta r_{11} \Delta 0,70$	Tinggi
$0,30 \Delta r_{11} \sqrt{3} 0,40$	Sedang
$0,20 \sqrt{2} r_{11} \sqrt{10} 0,30$	Rendah
$0,00 \sqrt{3} r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

*Tabel proporsi Reliabilitas Tes*

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) Hlm. 104



Dalam penelitian ini, reliabilitas tes yang diujikan termasuk reliabilitas tes kategori reliabilitas tinggi dengan harga  $r_{11}$  terletak pada interval  $0,40 \leq 0,597 \leq 0,70$  (lihat lampiran F<sub>5</sub>).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

- a. Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika  $\geq 75\%$

- b. Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai jika  $\geq 80\%$ .

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru**

Pondok Pesantren Dar El Hikmah adalah suatu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Nurul Iman Pekanbaru. Pondok pesantren ini didirikan atas dasar keinginan untuk membina umat yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan mandiri. Pendirian pondok pesantren ini dirintis semenjak tahun 1987 yang diawali dengan adanya wakaf sebidang tanah dari bapak H. Abdullah yang terletak di KM 12 jalan Manyar Sakti Simpang Baru Panam. Pendirian pondok pesantren ini dikokohkan dengan akte notaris bertanggal 12 September 1987 nomor 43 oleh notaris Tajib Raharjo SH, dan pada tahun itu juga dikeluarkan izin bangunan pendirian beberapa sarana pondok pesantren diantaranya aula, mesjid, pondok, perumahan guru, asrama dan kantin.

Dengan adanya usaha pengurus yayasan Nur Iman mencari tenaga-tenaga pengajar serta bantuan dari bapak Dr. Satria Effendi M. Zein dosen pasca sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah menghubungi bapak KH. Makhrus Amin selaku pimpinan Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta, maka terwujudlah cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren yang didukung langsung oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta dengan

bantuan tenaga pendidik yang profesional dan kurikulum yang disamakan dengan Darun Najah Jakarta.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991, yayasan ditambah dengan simpatisan dari Jakarta antara lain Dr. Satria Effendi M. Zein dan KH. Makhrus Amin ditetapkan dan disepakati bahwa pondok pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Dar El Hikmah. Pada tanggal 18 Agustus 1991 barulah pondok pesantren ini diperkenalkan kepada masyarakat dan sekaligus diresmikan operasionalnya oleh bapak H. Usman Efendi Affan SH selaku walikota Madya Pekanbaru dan untuk pertama kalinya memiliki 26 orang santri.

Pembinaan dan perkembangan pendidikan Pesantren Dar El Hikmah mempunyai tujuan diantaranya:

- a. mewujudkan generasi yang beriman, beramal dan mendidik sikap pengabdian yang tinggi, mandiri dalam arti dapat menciptakan lapangan kerja untuk dirinya dan masyarakat.
- b. mendidik kader-kader ulama, ahli syariah dan teknologi yang menguasai ilmu agama.
- c. mendidik tenaga-tenaga terampil yang mempunyai sikap keterbukaan, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan.

## **2. Keadaan Guru Dan Siswa MA Dar El Hikmah Pekanbaru**

### **a. Keadaan guru**

Berdasarkan data yang penulis peroleh jumlah guru atau tenaga pengajar di Pondok Pesantren Dar El Hikmah khususnya Madrasah Aliyah sebanyak 55 orang. Sebagian mereka adalah pascasarjana S2 dan tamatan beberapa Universitas di Indonesia yang langsung ditempatkan untuk membantu dalam bidang pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

Para pengajar yang ada di Pondok Pesantren Dar El Hikmah ini sebagian dari mereka bertempat tinggal di lokasi pesantren. Ustadz-ustazah yang bertempat tinggal di pondok pesantren ini langsung dapat membina dan mendidik para santri dari dalam mulai dari kegiatan pagi hari sampai malam harinya, dimana berbagai kegiatan selalu diadakan semuanya wajib diikuti oleh seluruh santri. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan guru dan staf dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Kepala Madrasah

**Tabel IV.1**  
**Data Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah MA**  
**Dar El Hikmah Pekanbaru**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Hikmatuloh ,S.Ag ,S.Pd		V		SI	4thn
2	Wakil Kepala Madrasah	Drs.A.Ghazali ,M.Si	V			S2	3thn

*Sumber: Laporan bulanan MA Dar El Hikmah Pekanbaru-April 2011*

2) Guru dan Tata Usaha

**Tabel IV.2**  
**Data kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis, Kelamin,dan Jumlah**

N O	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah  (Org)
	GT		GTT/ GB		STAF TU			
	L	P	L	P	L	P		
1	S2	-	-	4	-	-	-	4
2	S1	1	4	18	19	1	-	43
3	DIII/SMA	-	-	2	-	1	5	8
	Jumlah	1	4	24	19	2	5	55

*Sumber: Laporan bulanan MA Dar El Hikmah Pekanbaru-April 2011*

b. Keadaan siswa

Dalam suatu proses pembelajaran salah satu unsur utamanya adalah anak didik. Di Pesantren istilah anak didik secara umum dikenal dengan santri. Untuk mengetahui lebih jelasnya siswa Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel IV.3**  
**Jumlah siswa MA Dar –El Hikmah Pekanbaru**

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa LK	Jumlah siswa PR	Jumlah Siswa
X	6	78	81	159
XI	4	88	89	177
XII	3	64	50	114
Jumlah	13	230	220	450

*Sumber: Laporan bulana MA Dar El Hikmah Pekanbaru-April 2011*

Santri yang diterima untuk belajar di Pondok Pesantren Dar El Hikmah ini adalah mereka yang memiliki surat tanda tamat belajar (STTB) Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sederajat. Setelah diterima mereka diharuskan tinggal di asrama wajib mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru adalah berupa bangunan berbentuk gedung yang terdiri dari:

**Tabel IV.4**

**Sarana dan Prasarana MA Dar –El Hikmah Pekanbaru**

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang belajar	13 lokal
2	Kantor MA	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang makan ustadz-ustazah	1
6	Ruang informasi putra	1
7	Ruang informasi putra	1
8	Ruang koperasi	1
9	Ruang labor bahasa dan labor IPA	1
10	Ruang komputer	1
11	Perpustakaan	1
12	Aula	1
13	Asrama ustaz/ustadzah	1
14	Asrama santri	25
15	Asrama karyawan	4
16	Masjid	1

*Sumber: Laporan bulanan madrasah aliyah dar el hikmah Pekanbaru-April 2011*

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Dar El Hikmah khususnya Madrasah Aliyah adalah kurikulum KTSP dengan mata pelajaran yang diajarkan antara lain: Fiqh, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila, Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia.

## **1. Visi Dan Misi Dar El Hikmah Pekanbaru**

### **a. Visi**

“Mencetak generasi muslim yang berpendidikan Islami, berpengetahuan luas, konsekuen pada iman dan taqwa dan hidup mandiri”.

### **b. Misi**

- 1) Menanamkan makna pendidikan secara kaffah melalui proses KBM dengan baik dan benar
- 2) Menanamkan semangat *fastabiqul khairat* terutama dalam pendidikan terutama dalam pendidikan agama dan ilmu pengetahuan
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebagai *uswatun hasanah* bagi santri
- 4) Mengembangkan kualitas bidang ekstrakurikuler
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan memadai
- 6) Melibatkan seluruh civitas akademika madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Pelaksanaan Tanpa Tindakan**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode-metode pembelajaran sebelumnya, kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk



memudahkan dalam melakukan refleksi guna memberikan tindakan yang lebih tepat pada pertemuan berikutnya.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan I (Jum'at/04 Maret 2011)

Pada pertemuan pertama berlangsung selama  $2 \times 45$  menit, sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Setelah memberikan arahan dan motivasi belajar kepada siswa, peneliti meminta siswa untuk membuka buku panduannya, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang memiliki kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti menjelaskan materi sebagai mana pembelajaran yang biasa diajarkan guru.

Pertemuan pertama berisi materi tentang, pengertian limit fungsi melalui pengamatan grafik fungsi dan pengertian limit fungsi melalui nilai-nilai fungsi. Setelah semua siswa tenang dan pelajaran siap dimulai, peneliti menjelaskan materi pertama secara umum yang berpatokan kepada materi yang ada pada buku panduan kemudian memberikan contoh soal dalam ruang lingkup limit fungsi dan nilai-nilai fungsi. Kemudian dilanjutkan menjelaskan materi kedua dan ketiga beserta contohnya masing-masing secara umum.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa tentang penjelasan materi yang baru saja dijelaskan, tampak siswa cukup aktif memberikan tanggapan tentang penjelasan materi yang baru disajikan.

Prosedur selanjutnya, siswa harus menyelesaikan soal-soal pada buku panduan secara individual, latihan tersebut dikerjakan dibuku catatan untuk menambah penjelasan catatan siswa.

Pada tahap pertemuan pertama ini, umumnya siswa merasa sulit untuk menyelesaikan soal yang bersifat pengembangan, misalnya, diketahui limit nya dan tentukan limit fungsi tersebut melauai grafik, dan mebuat gambar berupa grafik limit fungsi. Umumnya siswa lebih tanggap terhadap materi yang dijelaskan secara linear, misal jika peneliti menjelaskan cara mencari limit fungsi melalui grafik maka soal yang diberikan harus seperti itu pula.

Setelah semua kelompok menyelesaikan latihan, maka peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menuliskan jawaban untuk soal yang diminta oleh peneliti. Kemudian membetulkan pekerjaan siswa sehingga diperoleh jawaban yang rapi atau sistematis.

Dalam pertemuan pertama ini, di akhir pelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari namun peneliti tidak memberikan evaluasi berupa *quiz* karena waktu yang tersedia hanya cukup untuk memberikan materi saja, sedangkan *quiz* diadakan pada pertemuan kedua.

Diakhir pelajaran, peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan II (senen / 07Maret 2011)

Pada pertemuan kedua ini berlangsung selama 1 x 45 menit, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumahnya sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa, selanjutnya mengingatkan kembali sekilas tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua ini, peneliti mengadakan *quiz* kepada siswa secara individual yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa atas pelaksanaan pembelajaran yang telah diajarkan. Sisa waktu jam pelajaran dimanfaatkan bagi peneliti untuk membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktifitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP-1.

Hasil observasi pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama belum sesuai dengan perencanaan hal ini disebabkan oleh:

- 1) Guru kurang aktif dalam menimbulkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- 2) Guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran.
- 3) Banyak waktu yang digunakan guru untuk membuka pembelajaran dan membiarkan siswa pasif tanpa bertanya dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

d. Tahap Refleksi

Untuk memperbaiki kelemahan dan memperoleh peningkatan hasil belajar maka perlu penerapan metode Bela H. Banathy pada siklus I dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih aktif dan jelas dalam menyampaikan materi pelajaran serta mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru harus menguasai kelas agar pelajaran yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik oleh siswa agar siswa aktif bertanya.
- 3) Guru harus mampu menggunakan waktu seefektif mungkin, supaya materi yang disampaikan mencapai tujuan pembelajaran

Dari data hasil tes (lihat lampiranG) yang diberikan, setelah diberi penilaian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Data hasil analisis sebelum tindakan**

No	Siswa	Jumlah	Persentase jumlah siswa tuntas	Nilai Rata-rata siswa
1	T	23	67.7 %	58.38
2	TT	11	–	

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah, maka peneliti akan masuk dalam siklus I dalam penelitian ini.

## 2. Pelaksanaan dengan tindakan

### a. Siklus I

#### 1). Tahap perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar materi perbaikan, lembar materi pengayaan, modul belajar, lembar kerja siswa (LKS) serta buku panduan untuk penunjang pembelajaran. Selanjutnya, dibentuk kelompok belajar siswa dengan kemampuan secara heterogen. Jumlah siswa kelas XI<sub>4</sub> berjumlah 34 siswa sehingga dibentuk kelompok sebanyak sembilan kelompok. kelompok I sampai kelompok VII berjumlah empat siswa sedangkan kelompok VIII dan IX berjumlah 3 siswa.

## 2). Tahap Implementasi

Pertemuan ketiga (Selasa/08 Maret 2011)

Pada pertemuan ketiga ini berlangsung selama  $2 \times 45$  menit, sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memperkenalkan model Bela H. Banathy dan memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah memberikan arahan dan motivasi belajar kepada siswa, peneliti membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang telah disiapkan peneliti. Setelah siswa siap untuk belajar, peneliti menjelaskan materi secara global berdasarkan materi yang terdapat pada modul, materi pada pertemuan ini antara lain: Menentukan limit fungsi aljabar yang berbentuk  $\lim_{x \rightarrow a} f(x)$  dengan metode substitusi langsung dan menentukan limit fungsi aljabar yang berbentuk  $\lim_{x \rightarrow a} f(x)$  dengan metode pemfaktoran.

Setelah selesai menjelaskan materi, setiap kelompok ditugasi untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS. Soal-soal yang ada pada LKS memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan materi yang diajarkan. Rumus yang disediakan dalam materi ini  $\lim_{x \rightarrow a} \frac{f(x)}{g(x)} = \lim_{x \rightarrow a} \frac{(x-a).px}{(x-a).qx}$ , Pada materi ini siswa sulit untuk menentukan mana nilai  $a$ , yang manap, dan yang manaq, sehingga peneliti kembali menjelaskan materi yang ditanyakan lebih rinci,

“bahwa nilai  $a$  adalah nilai limit yang di tentukan”. Dengan demikian siswa mulai memahami materi yang diajarkan.

Prosedur selanjutnya, siswa harus menyelesaikan soal-soal pada LKS secara berkelompok, di dalam LKS terdapat langkah-langkah untuk mengarahkan siswa dalam cara menjawab soal yang ada pada LKS tersebut. Semua kelompok diberi semangat kompetitif untuk menyelesaikan soal-soal yang ada. Peneliti mengadakan bimbingan berupa arahan kepada kelompok yang berkesulitan belajar. Kelompok yang telah menyelesaikan tugas kelompoknya diberi arahan untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompoknya yang belum matang memahami penyelesaian soal (tutor sebaya).

Setelah semua siswa selesai mengerjakan LKS, maka peneliti kembali menunjuk salah seorang masing-masing anggota kelompok untuk menuliskan jawaban yang diminta oleh peneliti. Pada awalnya siswa malu-malu untuk menuliskan jawaban di papan tulis karena mereka tidak yakin atas jawaban yang mereka peroleh, namun setelah diberi motivasi akhirnya mereka bersedia untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Lain halnya dengan siswa yang menjadi tutor di dalam kelompoknya, mereka sangat yakin saat disuruh menulis jawabannya di papan tulis. Setiap kelompok memperoleh pujian dari peneliti atas kerjasamanya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Setelah beberapa tindakan diberikan, ternyata masih ada beberapa

siswa yang masih belum menguasai secara tuntas materi yang diajarkan, ini dikarenakan siswa tersebut bersifat pasif dalam kelompoknya.

Dengan demikian guru memberikan materi perbaikan kepada kelompok yang masih lemah dan pengayaan kepada kelompok yang sudah mulai bisa memahami materi tersebut. Namun, sebelum program perbaikan dan pengayaan peneliti memberikan waktu istirahat sejenak untuk siswa sehingga siswa tidak jenuh dan terkuras berfikir untuk menerima pelajaran. Dalam menyelesaikan tugas kelompok ini, peneliti menekankan untuk membimbing anggota kelompok yang masih pasif dalam kelompoknya, beberapa siswa yang aktif langsung ditunjuk oleh peneliti untuk membantu anggotanya, sekaligus membantu kelompok lain yang membutuhkan bimbingan. Kemudian jawaban dari setiap kelompok dikumpulkan.

Diakhir pelajaran, peneliti memberikan *quiz* individual untuk mengetahui perkembangan pengetahuan anak didik.

### 3). Tahap Observasi

Observer melakukan pengamatan dengan acuan lembar observasi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan perencanaan hal ini disebabkan oleh:



- (a) Siswa masih kurang terbiasa dengan model Bela.H Banathy karena masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional
- (b) Masih ada kelompok yang belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun sudah dibantu oleh tutor sebaya
- (c) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat mendiskusikan LKS yang diberikan guru
- (d) Banyak waktu yang digunakan guru untuk membagi kelompok dan memberikan petunjuk cara mengerjakan LKS kepada siswa
- (e) Anggota kelompok tidak saling bekerja sama dalam memahami dan menjawab LKS

#### 4). Tahap Refleksi

Setelah berkonsultasi dengan Observer, hasil observasi ternyata kurang maksimal dalam penyampaian pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berikutnya, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Guru harus memperhatikan keseriusan siswa dalam belajar kelompok
- (b) Bimbingan yang diberikan kepada kelompok lemah lebih diperhatikan, karena daya serap mereka sangat lemah
- (c) Kepada siswa yang ditunjuk menjadi tutor lebih tegas dalam menjelaskan kepada temannya, dan teman yang dibimbing diberi motivasi agar tidak malu bertanya kepada tutornya

(d) Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran model Bela H.Banathy.

Dengan demikian peneliti harus lebih siap dalam memberikan tindakan-tindakan di kelas. Untuk melakukan tindakan siklus ke II peneliti harus melakukan perbaikan pembelajaran yang dijelaskan di atas pada siklus ke II.

Setelah diberi penilaian terhadap *quiz* yang dikerjakan oleh siswa secara individu, kemudian peneliti memperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran dengan model Bela H.Banathy.

**Tabel IV. 6**  
**Rata-Rata ketuntasan Belajar**

No	Siswa	Jumlah	Persentase jumlah siswa tuntas	Rata-rata siswa	
				Sblm Tndkn	Ssdh Tndkn
1	T	7	20.6 %	58.38	67.12
2	Tt	27	-	-	-

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas SBLM = Sebelum  
SSDH = Sesudah TNDKN = Tindakan

Dari tabel di atas, dapat dilihat adanya kenaikan rata-rata pembelajaran setelah diterapkan model Bela H.Banathy dalam pembelajaran. Dari data hasil belajar siswa (lihat lampiran G), jumlah siswa yang tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan dalam model Bela

H.Banathy berjumlah 7 orang artinya ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 20.6%. Namun demikian, bila berpatokan pada standar ketuntasan sekolah (standar ketuntasan sekolah adalah 60) maka jumlah siswa tuntas adalah 30 siswa artinya ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 88.2%. Karena masih rendahnya rata-rata hasil belajar siswa maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian pertama, disiapkan kembali untuk melaksanakan siklus ke II. Pada siklus II, segala kekurangan dalam siklus I, telah dipersiapkan oleh peneliti, diharapkan pelaksanaan tindakan dapat lebih maksimal dibandingkan pertemuan sebelumnya. Metode penyampaian materi pun diganti dari metode sebelumnya.

2) Tahap Implementasi

a). Pertemuan keempat (Rabu/09 Maret 2011)

Pada pertemuan keempat ini berlangsung selama 2 x 45 menit, setelah kembali memberikan pujian-pujian terhadap hasil belajar siswa sebelumnya, guru kembali membentuk anggota kelompok seperti pertemuan sebelumnya, dan memberikan modul dan LKS pada setiap kelompok belajar siswa. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan tentang menentukan limit fungsi aljabar dengan

rumus  $\lim_{x \rightarrow a} \frac{f(x)}{g(x)} = \lim_{x \rightarrow a} \frac{(x-a).px}{(x-a).qx}$ . Setelah semua kelompok siap untuk belajar maka guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang terdapat pada modul, berbeda dengan cara penyampaian materi sebelumnya, yaitu peneliti menjelaskan materi diawal pelajaran. Setelah membaca modul, banyak siswa yang bertanya-tanya tentang materi tersebut, hal ini sengaja peneliti lakukan agar siswa bisa membiasakan diri untuk menggunakan daya pikirnya, sehingga saat peneliti menjelaskan, siswa bisa menghubungkan antara yang ia pikirkan dan dengan penjelasan yang diberikan.

Setelah peneliti menjelaskan materi secara keseluruhan, terlihat siswa bisa menerima pengetahuan tersebut. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS secara berkelompok. Peneliti melakukan penjajakan dan bimbingan pada setiap kelompok, soal yang diberikan pada setiap kelompok diberi pengembangan dengan materi yang bersesuaian pada materi tersebut. Kelompok yang telah selesai menjawab pertanyaan pada LKS, diberi wewenang oleh peneliti untuk membimbing kelompok-kelompok lain, dengan cara tutor langsung mendatangi kelompok yang memiliki kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada LKS tersebut.

Setelah selesai mengerjakan LKS, peneliti mengajak siswa untuk menenangkan pikiran yang lagi tegang, dengan cara memberikan sebuah permainan unik diluar materi yang diajarkan, meskipun ini tidak termasuk tindakan dalam model belajar Bela H.Banathy namun menurut peneliti kegiatan seperti ini perlu diberikan agar siswa tidak jenuh mengikuti pembelajaran. Intinya seorang guru bisa mengontrol waktu untuk permainan tersebut.

Setelah semangat siswa pulih, peneliti kembali menertibkan siswa untuk kembali ke pembelajaran. Peneliti kembali membagikan lembaran perbaikan dan pengayaan kepada kelompok belajar siswa yang disesuaikan dengan tindakan yang diperlukan. Kelompok yang memperoleh program pengayaan, diberikan sedikit materi tambahan, dan soal yang harus diselesaikan. Sedangkan kelompok yang memperoleh program perbaikan mendapat bimbingan belajar dari peneliti sendiri.

Diakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, ini dilakukan dengan cara menanyakan kepada siswa yang ditunjuk dengan pertanyaan, “apa yang dapat kamu simpulkan dari pelajaran hari ini?”

Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

b). Pertemuan kelima (Kamis/ 10 Maret 2011)

Pada pertemuan kelima ini berlangsung selama 1 x 45 menit, di awal pembelajaran peneliti mengumpulkan pekerjaan rumah siswa dan membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan latihan individu kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, soal-soal yang diajukan ditambah dengan soal-soal pengembangan dengan materi sebelumnya (mengkombinasikan materi). Setelah siswa mengumpulkan latihan, peneliti meminta siswa untuk menjawab soal yang dianggap sulit oleh siswa lain. Setelah siswa memberikan jawaban, peneliti menjelaskan jawaban yang ditulis, sambil meluruskan jawaban yang tidak sistematis.

3) Tahap Observasi

Seperti pertemuan sebelumnya, selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati perkembangan pembelajaran yang berlangsung, kemudian mencatat tindakan yang diamati melalui lembar pengamatan yang telah disediakan.

Hasil observasi aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II tergolong baik hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun pada siklus ke II diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- (a) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada penerapan pembelajaran model Bela H.Banathy, LKS yang diberikan kepada yang lemah mulai mampu dikerjakan dengan baik
- (b) Siswa dalam satu kelompok menunjukkan rasa saling bantu membantu untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan melalui tanya jawab atau diskusi sesama anggota kelompok
- (c) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, walaupun masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran.

#### 4) Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan, bisa dilihat bahwa keaktifan siswa sudah memuaskan dalam mengikuti pembelajaran, ini dapat dilihat keseriusan siswa dalam mempelajari LKS dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok juga telah tampak pada siklus II ini.

Dari hasil *quiz* siswa, setelah dianalisis maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Rata-Rata Ketuntasan Belajar**

No	Siswa	Jumlah	Persentase jumlah siswa tuntas	Rata-rata Siswa	
				Sblm Tndkn	Ssdh Tndkn
1	T	11	20,6%	58,38	67,12
2	TT	23	-	-	-

Keterangan: T = Tuntas TT = Tidak Tuntas SBLM = Sebelum SSDH

=Sesudah TNDKN =Tindakan

Persentase ketuntasan siswa berdasarkan kriteria belajar tuntas baru mencapai 32,4%. Nilai rata-rata siswa yang diharapkan dalam penelitian ini belum tercapai, meskipun nilai rata-rata pada siklus II telah meningkat dari pembelajaran sebelum tindakan dan setelah siklus

I. Maka peneliti melanjutkan ke siklus III.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus ke II maka pada siklus ke III dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- (a) Guru harus lebih insentif mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKS
- (b) Semua siswa harus aktif dalam belajar, tidak hanya siswa yang memiliki nilai tinggi saja yang aktif dalam belajar
- (c) Memperbaiki motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan belajar



c. Siklus III

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus III, peneliti sedikit merubah metode pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya dan metode latihan terbimbing.

2) Tahap Implementasi (Jum'at/11 Maret 2011)

Pada pertemuan keenam ini berlangsung selama 2 x 45 menit. Setelah melihat hasil latihan siswa, peneliti bisa memperkirakan bahwa siswa sudah bisa menerima pengetahuan tentang limit fungsi menuju tak hingga dan pengetahuan yang berkaitan dengannya.

Pada pertemuan ini, materi yang akan dipelajari adalah tentang menentukan limit fungsi aljabar jika  $x \rightarrow \infty$ , sebelumnya guru memperkenalkan bangun-bangun datar dan ruang yang memiliki kaitan dengan penggunaan limit fungsi aljabar.

Setelah memberikan penjelasan, pada pertemuan kali ini, tidak dibentuk kelompok belajar, ini bertujuan peneliti ingin mengukur kemampuan individu siswa terhadap pemahaman materi yang telah diajarkan dan mengaitkannya dengan materi lain seperti limit fungsi menuju tak hingga.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan satu soal kepada seluruh siswa untuk dibahas secara individu, banyak siswa yang tidak

bisa mengaitkan materi limit fungsi menuju tak hingga, hal ini dikarenakan kurangnya daya imajinasi siswa terhadap limit fungsi menuju tak hingga. Oleh karena itu, sebagai program perbaikan, peneliti kembali mengulas secara detail bagian-bagian dari limit fungsi menuju tak hingga (sesuai soal) yang berkaitan langsung dengan penggunaan limit fungsi menuju tak hingga agar daya pikir siswa dapat terbuka, peneliti juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang lemah dengan cara peneliti langsung mendatangi siswa tersebut dan menanyakan kesulitan yang dihadapi sekaligus memberikan bimbingan.

Setelah diberi penjelasan, beberapa siswa bisa menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, terbukti saat peneliti menanyakan hasil yang diperolehnya. Peneliti meminta siswa tersebut untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, kemudian menjelaskan pada temannya. Setelah dijelaskan oleh siswa tersebut, penjelasan yang diberikan siswa tersebut masih ada yang perlu diluruskan oleh peneliti, sehingga penjelasannya menjadi lebih benar. Begitu selanjutnya untuk soal kedua, ketiga, keempat dan seterusnya hingga jam berakhir untuk fase latihan terbimbing, kemudian peneliti memberikan soal latihan individual kepada siswa untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang baru saja mereka alami.

### 3) Tahap Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, Observer mengamati perkembangan pembelajaran yang berlangsung, kemudian mencatat tindakan yang diamati melalui lembar pengamatan yang telah disediakan.

Adapun pada pelaksanaan siklus ke II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (a) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada model pembelajaran Bela H.Banathy, walaupun masih ada siswa yang kurang memahami cara pembelajaran ini
- (b) Suasana pembelajaran sudah kondusif, LKS sudah dapat dikerjakan dengan baik meski tanpa bantuan tutor sebaya
- (c) Siswa sudah belajar aktif dengan model yang disajikan

### 4) Tahap Refleksi

Keaktifan siswa dalam belajar sudah tampak, ditandai dengan adanya kesungguhan siswa dalam berupaya menemukan jawaban soal yang diberikan, dan seringnya siswa bertanya.

Dari data hasil *quiz* siswa, maka peneliti dapat menafsirkan beberapa hal berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Rata-Rata Ketuntasan Belajar**

No	Siswa	Jumlah	Persentase jumlah siswa tuntas	Rata-rata Siswa	
				Sblm Tndkn	Ssdh Tndkn
1	T	11	67,7%	58,38	75,15
2	TT	23	-	-	-

Keterangan: T = Tuntas    TT = Tidak Tuntas    SBLM = Sebelum SSDH  
=Sesudah    TNDKN =Tindakan

Nilai rata-rata siswa sudah meningkat dari rata-rata hasil pembelajaran sebelumnya yaitu 75,17 namun persentase ketuntasan baru mencapai 67,7% sedangkan parameter pencapaian yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara klasikal ialah nilai rata-rata siswa 80%. Dengan demikian peneliti melanjutkan ke siklus IV.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus III, maka pada pelaksanaan pada siklus IV siswa harus mampu menggunakan model Belah H.Banathy dengan lebih baik lagi, tentu dengan bantuan guru agar tercipta suasana belajar yang lebih aktif lagi ,tanpa bergantung pada guru dan tutor sebaya.

#### d. Siklus IV

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada siklus ke IV ini, peneliti akan membentuk metode pembelajaran seperti siklus I, semua instrumen yang dibutuhkan seperti siklus I, kembali disiapkan peneliti.

## 2) Tahap Implementasi (Rabu/ 16 Maret 2011)

Pada pertemuan keenam ini berlangsung selama  $2 \times 45$  menit. Materi yang dipelajari tentang menghitung nilai limit fungsi dengan menggunakan teorema limit dan menghitung limit fungsi trigonometri, pada pertemuan ini kembali dibentuk kelompok belajar siswa, tujuannya ialah bahwa materi pelajaran yang bersifat soal cerita dan aplikasi ini bisa membuat siswa aktif dalam belajar karena siswa bisa bertukar pikiran.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti kembali mengingatkan siswa tentang rumus limit fungsi dengan cara membuat menghitung nilai limit fungsi menuju tak hingga. Tampak siswa sangat aktif dalam menyebutkan rumus limit fungsi secara bersama-sama.

Kemudian peneliti memberikan lembaran LKS kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama. Dalam soal tersebut ada soal yang berkenaan dengan arah mata angin, pertanyaan ini sulit bagi siswa untuk menganalisisnya, sehingga guru menjelaskan cara penyelesaian soal tersebut dipapan tulis, selanjutnya soal yang senada dengan soal tersebut sudah mulai bisa dibahas oleh siswa, namun masih ada kelompok yang belum juga bisa menganalisa soal tersebut, sehingga peneliti memberikan soal yang senada kepada kelompok

tersebut. Sedangkan kelompok lain yang sudah paham diharuskan mengajar anggota kelompoknya yang belum paham.

Kelompok yang sudah selesai mengerjakan latihan pada LKS, diberikan lembar pengayaan sementara kelompok lain masih dalam tahap perbaikan materi sehingga mereka betul-betul bisa menerimanya. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal latihan individual kepada siswa untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang baru saja mereka alami.

### 3) Tahap Observasi

Segala perkembangan pelaksanaan pembelajaran kembali diamati observer di dalam lembar pengamatan. Hasil pengamatan dapat dilihat dilampiran lembar pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

### 4) Tahap Refleksi

Setelah hasil *quiz* siswa diperiksa, maka peneliti dapat membandingkan hasil pembelajaran siswa dari siklus I hingga siklus IV.

**Tabel IV. 8**  
**Perbandingan Rata-Ratai Hasil Belajar Siswa Tuntas**

No	Siswa	Jumlah	Persentase Jumlah Siswa Tuntas	Rata-Rata Siswa Tuntas				
				sblm tndk	SK I	SK II	SK III	SK IV
1	T	28	82,4%	58,38	67,12	69,9	75,17	80,50
2	TT	6	-	-	-	-	-	-

Keterangan: T=Tuntas TT=Tidak tuntas SBLM=sebelum SK=Siklus

Dari perbandingan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus IV meningkat dari hasil sebelumnya yaitu rata-rata kelas mencapai 80,50 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 82,4%. Dengan demikian, parameter ketuntasan yang ditargetkan peneliti telah dicapai, sehingga peneliti berhenti pada siklus IV.

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus ke IV adalah sebagai berikut :

- (a) Siswa telah mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru
- (b) Rata-rata siswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mulai aktif berdiskusi dengan kelompoknya serta dapat menjawab pertanyaan dari guru

- (c) Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus IV sudah mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa pada siklus IV menunjukan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat besar
- (d) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus IV sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan maka siklus berhenti.



### C. Penyajian Hasil Penelitian

**Tabel IV. 9**  
**Data Hasil Belajar Siswa Sebelum tindakan**

Kode siswa	Nilai kuis sebelum tindakan	Ketuntasan
Sw 1	63	Tuntas
Sw 2	60	Tuntas
Sw 3	29	Tidak tuntas
Sw 4	49	Tidak tuntas
Sw 5	60	Tuntas
Sw 6	80	Tuntas
Sw 7	60	Tuntas
Sw 8	52	Tidak tuntas
Sw 9	68	Tuntas
Sw 10	72	Tuntas
Sw 11	45	Tidak tuntas
Sw 12	60	Tuntas
Sw 13	39	Tidak tuntas
Sw 14	57	Tidak tuntas
Sw 15	61	Tuntas
Sw 16	56	Tidak tuntas
Sw 17	55	Tidak tuntas
Sw 18	43	Tidak tuntas
Sw 19	60	Tuntas
Sw 20	60	Tuntas
Sw 21	55	Tidak tuntas
Sw 22	52	Tidak tuntas
Sw 23	26	Tidak tuntas
Sw 24	71	Tuntas
Sw 25	68	Tuntas
Sw 26	68	Tuntas
Sw 27	79	Tuntas
Sw 28	60	Tuntas
Sw 29	54	Tidak tuntas
Sw 30	73	Tuntas
Sw 31	57	Tidak tuntas
Sw 32	61	Tuntas
Sw 33	68	Tuntas
Sw 34	64	Tuntas

**Tabel IV. 10**  
**Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan**

Kode siswa	Nilai kuis sesudah tindakan	Ketuntasan
Sw 1	79	Tuntas
Sw 2	82	Tuntas
Sw 3	70	Tidak Tuntas
Sw 4	88	Tuntas
Sw 5	85	Tuntas
Sw 6	89	Tuntas
Sw 7	88	Tuntas
Sw 8	88	Tuntas
Sw 9	79	Tuntas
Sw 10	82	Tuntas
Sw 11	70	Tidak Tuntas
Sw 12	85	Tuntas
Sw 13	60	Tidak Tuntas
Sw 14	79	Tuntas
Sw 15	78	Tuntas
Sw 16	79	Tuntas
Sw 17	94	Tuntas
Sw 18	70	Tidak Tuntas
Sw 19	78	Tuntas
Sw 20	84	Tuntas
Sw 21	83	Tuntas
Sw 22	79	Tuntas
Sw 23	72	Tidak Tuntas
Sw 24	77	Tuntas
Sw 25	89	Tuntas
Sw 26	71	Tidak Tuntas
Sw 27	94	Tuntas
Sw 28	84	Tuntas
Sw 29	80	Tuntas
Sw 30	83	Tuntas
Sw 31	79	Tuntas
Sw 32	82	Tuntas
Sw 33	78	Tuntas
Sw 34	79	Tuntas

#### **D.Pembahasan**

Berdasarkan analisa data yang disajikan tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran Bela H.Banathy, diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI<sub>4</sub> Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru dengan pokok bahasan Limit Fungsi. Dapat dilihat pada table IV.11 perbandingan hasil penelitian adanya hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai pada siklus keempat. Perhatikan tabel tabulasi perolehan hasil penelitian sebelum tindakan dan sesudah tindakan berikut ini:

**Tabel IV .11**  
**Perbandingan Hasil Penelitian Nilai Sebelum Dan Sesudah Tindakan**

NO	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	
		Nila Rata-rata	Nilai Klasikal
1	Sebelum Tindakan	58,38	67,7%
2	Sesudah Tindakan	80,50	82,4%

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa telah mampu membangun kerjasama yang diberikan oleh guru, meskipun ada sebagian kecil siswa yang tidak serius
2. Sebagian siswa telah mampu menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa tidak hanya termotivasi untuk memahami pembelajaran dari model pembelajaran

Bela H.banathy sehingga siswa semakin memahami materi yang diajarkan.Kegiatan aktif dan tidak ada lagi siswa yang bermain-main.

3. Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa meningkat dari 58,38 pada pertemuan sebelum tindakan dan sesudah tindakan meningkat menjadi 80,50. Nilai ketuntasan klasikal juga meningkat dari 67,7% sebelum tindakan meningkat menjadi 82,45% sesudah tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama lima kali pertemuan dan lima kali evaluasi terlihat hasil belajar matematika siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan hasil belajar matematika sebelum menggunakan metode Bela H.Banathy.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa Model Bela H. Banathy yang digunakan sebagai tindakan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI<sub>4</sub> Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru pada pokok bahasan Limit Fungsi.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual sesudah diterapkan Model Bela H. Banathy lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan Model Bela H. Banathy. Selanjutnya berdasarkan kuis yang diberikan pada setiap akhir pertemuan bahwa dengan Model Bela H. Banathy diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata sebelum diterapkan Model Bela H. Banathy. Ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 58,38 sedangkan nilai rata-rata setelah tindakan pada siklus ke IV adalah 80,50. Secara klasikal ketuntasan dengan rata-rata 67,7% sedangkan setelah tindakan adalah 82,4%.

Walaupun pembelajaran model Bela H. Banathy ini dapat meningkatkan hasil belajarnya namun masih terdapat kekurangan antara lain :

1. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model Bela H. Banathy agak lama,

halinidikarenakanwaktuuntukmembagikelompokdanmembimbingtiapangg  
otakelompokmemakanwaktu yang tidaksebentar

2. Tidakterbaginyapengetahuansecaramerata,

halinidikarenakanadasebagiansiswa yang bermain-main  
dantidakseriusdalammengikutipembelajaran

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan modelBelaH.Banathydalam proses pembelajaran matematika:

1. Dalam model terdapat metode perbaikan untuk memahami pelajaran bagi siswa yang berkesulitan belajar. Maka seorang guru hendaknya membiasakan menggunakan bantuan tutor sebaya dalam mengadakan program perbaikan, supaya tugas guru akan menjadi lebih ringan, selain itu juga akan menumbuhkan rasa percaya diri bagi tutorsehinggawaktudapatdigunakandenganbaik.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk selalu berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sekelasnya dalam memahami pelajaran, dengan demikian siswa akan terbiasa untuk memahami perbedaan kemampuan dikelasnyadantidakbermain-main dalambelajar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Suharsimi.Arikunto. *Dasar-Dasar Evakuasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar MengajardiSekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelalajaran Matematika*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK<sub>2</sub>P dan Pustaka Pelajar. 2008
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran*. LSFK<sub>2</sub>P
- Hamzah B Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyono, Herman. *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaan di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional. 1998
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya. 2008
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA. 2002
- Sulchan Yasin. *KLBI*. Surabaya: Amanah.
- Sudjana, Nana. *Panilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2005
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008